

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek dan situasi sosial di Yayasan Daarul Armina Kota Bengkulu. Data yang diperoleh bersifat alami dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna di balik perilaku kepemimpinan yang diterapkan dalam mempertahankan relawan generasi Z. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam proses interaksi, komunikasi, dan tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin dan relawan di Yayasan Daarul Armina. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah tertentu.<sup>93</sup>

Pendekatan deskriptif interpretatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang diteliti, sekaligus menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian deskriptif berupaya menguraikan secara sistematis dan faktual tentang keadaan di lapangan sebagaimana adanya, tanpa

---

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

intervensi peneliti terhadap situasi sosial tersebut.<sup>94</sup> Sementara itu, pendekatan interpretatif dimaksudkan untuk memahami bagaimana partisipan memberikan makna terhadap pengalaman mereka sendiri, terutama terkait dinamika kepemimpinan berbasis perilaku yang mampu membentuk loyalitas dan retensi relawan generasi Z. Dengan demikian, penelitian deskriptif interpretatif tidak hanya berhenti pada penggambaran realitas, tetapi juga menafsirkan pandangan dan pengalaman informan secara kontekstual. Pendekatan ini sangat relevan untuk penelitian tentang kepemimpinan berbasis perilaku karena memungkinkan peneliti memahami bagaimana nilai, motivasi, dan perilaku pemimpin diinterpretasikan oleh relawan generasi Z dalam konteks kerelawanan sosial.

Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu mengungkapkan realitas sosial secara mendalam dan komprehensif, khususnya dalam memahami bagaimana gaya kepemimpinan yang bersifat perilaku berperan dalam membangun komitmen dan keberlanjutan keterlibatan relawan generasi Z di Yayasan Daarul Armina Kota Bengkulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen dakwah dan kepemimpinan berbasis perilaku dalam organisasi sosial keagamaan.

---

<sup>94</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th Ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 41.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Daarul Armina, yang beralamat di Jl. Depati Payung Negara No.9, RT.02/RW.01, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Sebuah lembaga sosial dan keagamaan yang berfokus pada kegiatan dakwah, pendidikan, serta pengembangan kerelawanan masyarakat, khususnya generasi muda. Yayasan ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki sistem kepemimpinan yang berbasis perilaku dan telah berhasil mempertahankan partisipasi aktif relawan dari kalangan generasi Z dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik purposive digunakan ketika peneliti menentukan lokasi atau subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti.<sup>95</sup>

Dengan demikian, Yayasan Daarul Armina dipilih karena dianggap representatif dalam menggambarkan dinamika kepemimpinan berbasis perilaku yang berkontribusi pada retensi relawan muda. Selain itu, yayasan ini juga memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan relawan, seperti pendekatan personal antar pemimpin dan anggota, sistem komunikasi yang partisipatif, serta pembentukan nilai-nilai religius yang dikembangkan melalui program dakwah dan kegiatan sosial. Kondisi ini menjadikan Yayasan Daarul Armina sebagai konteks

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 53.

yang ideal untuk mengkaji bagaimana perilaku kepemimpinan mampu menciptakan rasa memiliki dan komitmen jangka panjang di kalangan relawan generasi Z.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Oktober hingga Desember 2025, dengan kegiatan yang mencakup observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pimpinan dan relawan aktif, serta pengumpulan dokumen pendukung. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan ketersediaan aktivitas lapangan dan kesiapan informan untuk memberikan data yang dibutuhkan secara maksimal.

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data secara sengaja dengan mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan penelitian.<sup>96</sup> Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang sedang diteliti, yaitu kepemimpinan berbasis perilaku dalam mempertahankan relawan Generasi Z di lingkungan Yayasan Daarul Armina. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu pimpinan yayasan, koordinator relawan, dan relawan aktif dari Generasi Z. Masing-masing kelompok dipilih berdasarkan peran dan kedalaman informasi yang dapat diberikan:

---

<sup>96</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 43.

- a. Pimpinan yayasan dipilih karena berperan sebagai pengambil kebijakan dan penerap gaya kepemimpinan dalam mengelola relawan.
- b. Koordinator relawan dipilih karena berfungsi sebagai penghubung langsung antara pimpinan dan para relawan, serta memiliki wawasan mengenai pola hubungan dan dinamika internal antara pemimpin dan relawan.
- c. Relawan aktif dari Generasi Z dipilih karena menjadi subjek utama yang mengalami langsung pola kepemimpinan dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Tahun Kelahiran	Tahun Bergabung	Status Informan
1.	Pemimpin J	Laki-laki	1991	2020	Informan Utama
2.	CO. Relawan R	Laki-laki	1996	2020	Informan Pendukung
3.	Relawan F	Perempuan	2004	2024	Informan Kunci
4.	Relawan K	Perempuan	2003	2023	Informan Kunci
5.	Relawan D	Perempuan	2003	2023	Informan Kunci

6.	Relawan A	Laki-laki	1999	2021	Informan Kunci
7.	Relawan A2	Perempua n	2003	2024	Informan Pendukung
8.	Relawan S	Perempua n	2002	2022	Informan Pendukung

Sumber: Data primer, 2025

Adapun kriteria khusus untuk pemilihan relawan Generasi Z sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Berusia antara 13 hingga 28 tahun, yang termasuk dalam rentang usia Generasi Z.
- b. Aktif sebagai relawan di Yayasan Daarul Armina minimal selama enam bulan.
- c. Tergabung secara aktif dalam struktur internal lembaga, khususnya dalam grup WhatsApp relawan sebagai media koordinasi utama.

Secara keseluruhan, informan yang direncanakan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri dari 1 orang pimpinan yayasan, 1 orang koordinator relawan, dan 4 orang relawan aktif dari kalangan Generasi Z. Jumlah ini bersifat fleksibel dan dapat berkembang sesuai kebutuhan di lapangan sampai mencapai titik jenuh data (*data saturation*), yaitu kondisi di mana informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak lagi memberikan data baru yang relevan.

## D. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya saling melengkapi untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fokus kajian. Kedua jenis data ini diperoleh dari proses interaksi langsung di lapangan maupun melalui dokumen dan arsip yang tersedia di lingkungan Yayasan Daarul Armina.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara mendalam, observasi, dan interaksi dengan informan yang telah ditentukan.<sup>97</sup> Secara konkret, data primer yang diperoleh di lapangan meliputi:

- a. Penjelasan pimpinan yayasan mengenai cara memimpin, pengambilan keputusan, pembagian tugas, serta nilai-nilai yang ditanamkan kepada relawan.
- b. Pengalaman relawan terkait interaksi mereka dengan pimpinan, termasuk perasaan dilibatkan, kenyamanan psikologis, serta motivasi dalam menjalankan kegiatan kerelawanan dan,
- c. Temuan hasil observasi peneliti terhadap pola komunikasi, keterlibatan pimpinan dalam kegiatan, serta dinamika kerja antara pimpinan dan relawan.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas pimpinan Yayasan Daarul Armina, koordinator relawan, dan relawan aktif dari kalangan Generasi Z yang dipilih berdasarkan

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 83.

kriteria tertentu. Data primer ini menjadi sumber utama dalam menggambarkan praktik kepemimpinan berbasis perilaku serta pengalaman relawan di lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen pendukung dan sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Moleong, sumber sekunder berfungsi untuk memperkuat hasil temuan dan memberikan landasan teoritis bagi analisis data lapangan.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder lapangan diperoleh dari arsip unggahan kegiatan Yayasan Daarul Armina pada media sosial Instagram. Dokumentasi tersebut meliputi foto dan video kegiatan relawan, unggahan program yayasan, serta grup WhatsApp relawan yang digunakan sebagai media komunikasi dan koordinasi internal. Arsip unggahan media sosial ini digunakan untuk membantu peneliti memahami konteks kegiatan, pola keterlibatan pimpinan, serta bentuk implementasi nilai-nilai organisasi yang ditampilkan secara publik.

Selain dokumentasi lapangan tersebut, peneliti juga menggunakan referensi ilmiah berupa jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, dan literatur yang relevan dengan kepemimpinan berbasis perilaku, pengalaman relawan, serta karakteristik Generasi Z. Literatur ini digunakan sebagai

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 150.

landasan teoritis dalam menganalisis dan menafsirkan temuan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif interpretatif untuk menggali secara mendalam bentuk kepemimpinan berbasis perilaku dalam mempertahankan relawan Generasi Z. Untuk mendukung proses penggalian data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang bersumber langsung dari informan. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh keterangan yang mendalam mengenai suatu topik penelitian.<sup>99</sup> Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan pokok tetapi tetap memberi kebebasan bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara luas. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi terkait pola kepemimpinan berbasis perilaku, gaya komunikasi antara pemimpin dan relawan, serta pengalaman relawan generasi Z dalam mengikuti kegiatan yayasan. Proses wawancara

---

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 186.

dilakukan secara langsung dan tatap muka, serta direkam dengan izin informan untuk menjaga keakuratan data.

Adapun teknis pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menghubungi Ketua Yayasan Daarul Armina melalui WhatsApp untuk mengonfirmasi rencana pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti mengantarkan surat izin penelitian dan proposal skripsi secara langsung kepada Ketua Yayasan Daarul Armina.
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti mendatangi narasumber secara langsung untuk menyampaikan maksud dan tujuan wawancara.
- d. Peneliti meminta nomor WhatsApp para informan dari Ketua Yayasan guna mengatur waktu dan lokasi wawancara agar proses berjalan efisien.
- e. Untuk mencairkan suasana, peneliti menyiapkan konsumsi sederhana (snack dan minuman) sebagai bentuk pendekatan informal.
- f. Peneliti mengenakan pakaian santai namun tetap sopan agar tidak menimbulkan kesan formal yang kaku.
- g. Proses perekaman wawancara dilakukan menggunakan ponsel pribadi (Samsung A13), dan peneliti juga membawa alat tulis untuk mencatat serta mengisi identitas informan.
- h. Jika setelah wawancara terdapat informasi yang perlu dikonfirmasi, peneliti akan mencatat pertanyaan tambahan

dan melakukan wawancara lanjutan pada kesempatan berikutnya.

- i. Proses wawancara dilakukan secara berulang (longitudinal) selama kurang lebih satu minggu sekali, hingga informasi yang diperoleh dianggap cukup (data jenuh).

## 2. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi sosial, dan aktivitas yang berlangsung di lingkungan Yayasan Daarul Armina. Menurut Spradley, observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari partisipan sambil melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>100</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana kepemimpinan berbasis perilaku diterapkan, serta bagaimana relawan generasi Z meresponsnya dalam konteks kerja sosial dan dakwah. Observasi ini membantu peneliti memahami dinamika organisasi secara kontekstual dan memperkuat temuan hasil wawancara.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai

---

<sup>100</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart And Winston, 1980), 54.

bentuk catatan tertulis, arsip, foto, laporan kegiatan, serta data administratif yayasan yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi profil organisasi, program kerja relawan, catatan kegiatan dakwah dan sosial, serta publikasi yayasan di media sosial. Data dari dokumentasi digunakan untuk memverifikasi dan memperkuat hasil temuan dari wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas penelitian.

Tabel 3.2 Keterhubungan Instrumen Wawancara dengan Teori

No	Instrumen	Keterhubungan Rumusan Masalah	Keterhubungan Kajian Teori	Pertanyaan	Informan
1.	Background Informan		Pendekatan deskriptif-interpretatif (Moleong): memahami makna pengalaman sosial secara personal dan kontekstual.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa diceritakan sedikit tentang diri Anda?</li> <li>2. Sejak kapan Anda mulai aktif di Yayasan Daarul Armina?</li> <li>3. Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dan menjadi bagian dari yayasan ini?</li> <li>4. Sebelum bergabung, apakah Anda pernah mengikuti kegiatan sosial atau kerelawanan di tempat lain?</li> <li>5. Menurut Anda, apa yang membedakan pengalaman Anda di Yayasan Daarul</li> </ol>	Semua Informan

				Armina dengan tempat sebelumnya?	
2.	Praktik dan Kepemimpinan berbasis Perilaku	Menjawab pertanyaan tentang bagaimana kepemimpinan berbasis perilaku dipraktikkan oleh pemimpin di Yayasan Daarul Armina.	Model Ohio State (Consideration & Initiating Structure) dan Michigan Model (Employee-Oriented Leadership).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara pemimpin di Yayasan Daarul Armina mengarahkan relawan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari?</li> <li>2. Ketika mengambil keputusan, apakah Anda lebih sering berdiskusi bersama tim atau memutuskan secara langsung?</li> <li>3. Dalam pelaksanaan kegiatan, sejauh mana Anda ikut terlibat langsung bersama relawan?</li> <li>4. Bagaimana cara Anda memberikan motivasi ketika semangat relawan mulai menurun?</li> </ol>	Pimpinan

				<p>5. Menurut Anda, bagaimana pemimpin menanggapi ketika ada relawan yang mengalami kendala atau kurang maksimal dalam bekerja?</p> <p>6. Apakah pemimpin memberi ruang kepada koordinator dan relawan untuk menyampaikan pendapat atau ide?</p> <p>7. Bagaimana Anda melihat hubungan antara gaya kepemimpinan dan semangat kerja relawan di yayasan?</p>	<p>Koordinator Relawan</p>
				<p>8. Menurut Anda, bagaimana cara pemimpin membimbing relawan dalam kegiatan sehari-hari?</p> <p>9. Apakah Anda merasa dilibatkan dalam</p>	<p>Relawan</p>

				<p>pengambilan keputusan atau ide kegiatan?</p> <p>10. Menurut Anda, perilaku seperti apa dari pemimpin yang membuat relawan merasa dihargai dan nyaman?</p> <p>11. Apakah pemimpin memberi contoh langsung (turun ke lapangan) atau lebih banyak memberi arahan dari belakang meja?</p>	
3.	Keteladanan dan Nilai Religius Pemimpin	Menjawab rumusan masalah 1 dan 3: memahami dimensi religius dalam kepemimpinan berbasis perilaku.	Teori Kepemimpinan Islam dan Sifat Profetik (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah).	<p>1. Menurut Anda, sejauh mana nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab diterapkan dalam kepemimpinan Anda sehari-hari?</p> <p>2. Bagaimana Anda berusaha menjadi teladan bagi relawan, baik dalam ibadah maupun dalam sikap bekerja?</p>	Pimpinan

				3. Menurut Anda, apa tantangan terbesar dalam menjaga keteladanan sebagai pemimpin di tengah generasi muda saat ini?	
				4. Dalam aktivitas yayasan, adakah contoh nyata ketika pemimpin menunjukkan akhlak yang menginspirasi relawan? 5. Apakah nilai-nilai religius dari pemimpin turut memengaruhi cara Anda dan relawan lain bekerja di lapangan?	Koordinator Relawan
				6. Menurut Anda, seperti apa keteladanan yang ditunjukkan pemimpin dalam kegiatan di Yayasan Daarul Armina?	Relawan

				<p>7. Adakah pengalaman pribadi di mana Anda merasa termotivasi oleh contoh atau nasihat dari pemimpin? Menurut Anda, mengapa keteladanan penting dalam memimpin relawan, terutama bagi generasi muda seperti Anda?</p>	
4.	<p>Pengalaman Relawan Terhadap Kepemimpinan</p>	<p>Menjawab rumusan masalah 2: menggali persepsi dan pengalaman relawan terhadap perilaku pemimpin yang memotivasi.</p>		<p>1. Bagaimana Anda menilai cara pemimpin memimpin kegiatan dan berinteraksi dengan relawan?</p> <p>2. Adakah pengalaman yang paling berkesan bersama pemimpin selama menjadi relawan di YDA?</p> <p>3. Apakah Anda merasa dihargai, didengar, dan didukung oleh pemimpin dalam menjalankan tugas?</p>	<p>Relawan</p>

				<p>4. Bagaimana kepemimpinan di YDA memengaruhi semangat dan keinginan Anda untuk terus aktif menjadi relawan?</p> <p>5. Menurut Anda, perilaku seperti apa dari pemimpin yang membuat Anda merasa termotivasi dan ingin bertahan di yayasan ini?</p>	
5.	Faktor yang Membuat Relawan Bertahan	Menjawab rumusan masalah 2: mengidentifikasi faktor retensi relawan yang dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan.	Teori Retensi Relawan (Rozikan dkk., 2022; Hermawan dkk., 2021): lingkungan suportif, komunikasi, penghargaan.	<p>1. Menurut Anda, apa yang membuat para relawan ingin terus bertahan dan aktif di Yayasan Daarul Armina?</p> <p>2. Apakah Anda memiliki strategi tertentu untuk menjaga semangat dan loyalitas para relawan?</p> <p>3. Bagaimana Anda mengatasi situasi ketika ada relawan yang mulai kurang aktif atau ingin berhenti?</p>	Pemimpin

				<p>4. Dari pengamatan Anda, apa yang membuat relawan merasa nyaman dan ingin tetap bergabung di yayasan ini?</p> <p>5. Bagaimana peran pemimpin dalam menciptakan lingkungan kerja yang membuat relawan merasa dihargai dan diterima?</p>	Koordinator Relawan
				<p>6. Apa alasan utama Anda memilih untuk tetap menjadi bagian dari Yayasan Daarul Armina hingga saat ini?</p> <p>7. Menurut Anda, hal apa yang paling membuat Anda betah, apakah suasananya, hubungan dengan pemimpin, atau makna dari kegiatan sosialnya?</p>	Relawan

				8. Apakah Anda merasa pengalaman di YDA memberikan manfaat pribadi atau spiritual yang membuat Anda ingin terus berkontribusi?	
6.	Karakteristik Generasi Z dalam Organisasi	Menjawab rumusan masalah 3: menemukan indikator kepemimpinan yang adaptif terhadap karakteristik Gen Z.	Teori Karakteristik Gen Z (Sakitri, Arum, Rasulong): digital native, kolaboratif, berorientasi pada makna personal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda melihat karakter para relawan yang berasal dari generasi muda (Gen Z) di Yayasan Daarul Armina?</li> <li>2. Apakah menurut Anda ada perbedaan dalam cara mereka bekerja, berpikir, atau berinteraksi dibandingkan dengan generasi sebelumnya?</li> <li>3. Bagaimana Anda menyesuaikan cara memimpin agar sesuai dengan karakter generasi muda tersebut?</li> </ol>	Pemimpin

				4. Menurut Anda, hal apa yang paling dibutuhkan oleh relawan muda agar mereka tetap semangat dan merasa dihargai?	
				5. Apakah mereka lebih suka bekerja secara mandiri, berkelompok, atau dengan sistem fleksibel? 6. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk memotivasi relawan generasi Z agar tetap aktif dan berkomitmen? 7. Apakah mereka lebih menyukai sistem kerja yang terstruktur atau lebih terbuka dan bebas berpendapat?	Koordinator Relawan

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus dijaga untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Keabsahan data berkaitan dengan kredibilitas, kejujuran, dan kekuatan informasi yang dikumpulkan dari informan, serta konsistensi antara hasil penelitian dan realitas yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas sebagai bentuk validasi data. Teknik utama yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan berbagai sumber dan metode dalam satu konteks penelitian. Triangulasi memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat keutuhan data secara menyeluruh dan mencegah kesalahan interpretasi yang bersifat subjektif atau bias. Denzin menyebutkan bahwa triangulasi dapat dilakukan terhadap sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data.<sup>101</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menjaga keabsahan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan langsung di lapangan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.
- b. Peneliti membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan secara pribadi dengan pernyataan yang mereka sampaikan dalam forum terbuka atau diskusi bersama.

---

<sup>101</sup> Denzin, N. K. (2021). *The Research Act: A Theoretical Introduction To Sociological Methods* (4th Ed.). Routledge.

- c. Peneliti membandingkan konsistensi jawaban yang diberikan oleh informan pada awal, pertengahan, hingga akhir proses wawancara.

Selain triangulasi, peneliti juga menjaga keabsahan data dengan mendiskusikan hasil temuan kepada pihak-pihak yang memahami konteks lapangan, seperti pembimbing akademik atau praktisi sosial. Diskusi ini penting untuk melihat apakah interpretasi peneliti terhadap data lapangan telah sesuai dengan realitas yang ada dan tidak mengandung penyimpangan makna. Dengan menerapkan teknik keabsahan data secara menyeluruh ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena kepemimpinan dalam konteks relawan Generasi Z di Yayasan Daarul Armina.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengelola dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab fokus dan rumusan masalah penelitian. Menurut Fatihudin, tujuan utama dari analisis data adalah menemukan solusi terhadap masalah penelitian dengan cara mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah.<sup>102</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif interpretatif, sehingga analisis data dilakukan secara kontekstual dan reflektif untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan para

---

<sup>102</sup> Didin Fatihudin, *Metodologi Penelitian: Konsep, Teori, Dan Aplikasi Untuk Mahasiswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 56.

informan di lingkungan Yayasan Daarul Armina Kota Bengkulu. Analisis difokuskan pada bagaimana kepemimpinan berbasis perilaku memengaruhi retensi dan keterlibatan relawan generasi Z.

Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>103</sup> Selain itu, proses analisis juga mengadaptasi langkah-langkah pengolahan data menurut Creswell dan Poth, yang menekankan pentingnya pemaknaan (interpretation) terhadap data kualitatif melalui proses refleksi berulang.<sup>104</sup> Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu analisis selama pengumpulan data dan analisis setelah data terkumpul seluruhnya.

#### 1. Analisis saat Peneliti Berada di Lapangan

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti melakukan analisis awal terhadap hasil wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi pola-pola makna yang muncul dari interaksi di lapangan. Selama proses ini, peneliti mencatat temuan penting dalam buku catatan lapangan, merekam wawancara menggunakan ponsel Samsung A13, dan menjaga suasana percakapan agar tetap santai sehingga informan dapat menyampaikan pandangan secara

---

<sup>103</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th Ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2020), 12–20.

<sup>104</sup> John W. Creswell And Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th Ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2021), 195–198.

terbuka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pengalaman dan interpretasi pribadi mengenai kepemimpinan di yayasan. Data yang diperoleh pada tahap ini bersifat mentah, mencakup catatan observasi, respons verbal informan, serta konteks sosial dan emosional yang menyertai proses interaksi. Analisis awal ini membantu peneliti memahami arah dan fokus temuan yang relevan dengan penelitian.

## 2. Analisis Setelah Pengumpulan Data Lapangan

Setelah seluruh proses pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan analisis yang lebih mendalam dengan mengikuti beberapa tahapan berikut:

- a. Pemilihan dan Pengolahan Data. Data dari wawancara ditranskrip secara lengkap, kemudian dibaca berulang kali untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Mengacu pada langkah Creswell dan Poth, proses ini meliputi:
  - i. Membaca ulang seluruh transkrip wawancara untuk memahami konteks dan makna umum.
  - ii. Menyaring informasi yang tidak relevan atau berulang agar fokus pada data yang sesuai dengan rumusan masalah.
  - iii. Mengidentifikasi kata kunci dan mengelompokkan pernyataan informan ke dalam tema-tema awal yang mencerminkan perilaku kepemimpinan, pengalaman relawan, serta faktor retensi.

- iv. Mengembangkan deskripsi tematik yang menjelaskan dinamika hubungan antara pemimpin dan relawan generasi Z.
  - v. Melakukan validasi temuan melalui *member checking*, yaitu mengonfirmasi interpretasi awal kepada informan, serta menyertakan kutipan langsung sebagai bukti empiris untuk mendukung analisis.
- b. Penyajian Data. Setelah proses reduksi, data disusun dalam bentuk narasi deskriptif interpretatif yang menjelaskan makna-makna di balik perilaku dan pengalaman para informan. Penyajian data dilakukan berdasarkan kategori seperti:
- i. Pola perilaku kepemimpinan yang ditampilkan oleh pimpinan Yayasan Daarul Armina.
  - ii. Respons dan persepsi relawan generasi Z terhadap perilaku kepemimpinan tersebut.
  - iii. Faktor-faktor psikologis, sosial, dan nilai keagamaan yang mendorong keterlibatan dan loyalitas relawan.
  - iv. Penyajian data disusun secara tematik agar memudahkan pembaca memahami alur hubungan antarvariabel dan interpretasi makna yang dihasilkan dari interaksi sosial.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh temuan yang telah disusun secara tematik. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus bersifat sementara dan terbuka terhadap verifikasi ulang

selama proses analisis berlangsung.<sup>105</sup> Verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi. Hasil akhir kemudian direfleksikan terhadap teori kepemimpinan berbasis perilaku dan karakteristik relawan generasi Z untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

Melalui tahapan analisis deskriptif interpretatif ini, peneliti berupaya menggambarkan secara menyeluruh bagaimana perilaku kepemimpinan yang diterapkan di Yayasan Daarul Armina membentuk makna, motivasi, dan komitmen relawan muda dalam mempertahankan keterlibatan mereka secara berkelanjutan.

---

<sup>105</sup> Miles, Huberman, And Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 18.